

## Media *Smart Card*: Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini

Reska Fuadah<sup>1</sup>, Ema Aprianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Raudhatul Athfal (RA) Ar-Ridho, Kab. Bandung Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup> [reskafuadah11@gmail.com](mailto:reskafuadah11@gmail.com), <sup>2</sup> [emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id)

**INFO ARTIKEL** Diterima: 10/01/2025; Direvisi: 22/01/2025; Disetujui: 25/01/2025

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih rendahnya kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B di RA Ar-Ridho. Rata-rata anak belum mampu mengenal dan membedakan huruf. Media smart card sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal. Peneliti menyediakan media sebagai solusi tujuan penelitian dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui media smart card yang menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B berjumlah 15 anak, 10 laki-laki dan lima perempuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan media smart card untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak berhasil meningkat pada pertemuan ke-4. Dalam penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan dan sekitar dua anak yang masih belum berkembang (BB) dalam menyebutkan simbol-simbol huruf, tiga anak yang mulai berkembang (MB) dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, adapun dua anak bisa berkembang sangat baik (BSB) dalam menyebut namanya sendiri, dan delapan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan mampu membaca kata dengan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media smart card dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada Anak Usia 5-6 tahun.

### ABSTRACT

This research was motivated by the low initial literacy skills of group B children at RA Ar-Ridho. The average child is not yet able to recognize and differentiate letters. Smart card media is very appropriate for improving early literacy skills. Researchers provide media as a solution to research objectives in improving early literacy skills through fun smart card media. The research method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The subjects of this research were 15 group B children, 10 boys and five girls. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis used is qualitative, namely data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of observations, it shows that smart card media to improve children's early literacy skills was successful in improving at the 4th meeting. This research was carried out over four meetings, and around two children were still not yet developed in naming letter symbols; three children were starting to develop in naming groups of pictures that had the same initial sound or letter, for two children, they can develop very well in saying their name, and eight children are developing according to expectations by being able to read words completely. This shows that using smart card media can improve early literacy skills in children aged 5-6 years.

### KEYWORDS

Early Literacy;  
Smart Card

## PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan manusia untuk mengembangkannya melalui pendidikan. Melalui pendidikan, orang dapat memperoleh pengetahuan dan kecakapan hidup tertentu. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus mendapat perhatian agar dapat berjalan secara optimal, khususnya pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan pra

sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membantu pemerintah untuk mempersiapkan generasi penerus sedini mungkin sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah yaitu meletakkan dasar bagi perkembangan anak usia dini sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang dibutuhkan oleh siswa. Astini (dalam Listiani, Musi & Alriani, 2017, hlm. 57). Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Santoso (dalam Yulianti & Sumini, 2018, hlm. 2) kehidupan anak prasekolah memiliki dunia dan karakteristiknya sendiri yang sangat berbeda dengan orang dewasa. Dimana selalu aktif, energik, bersemangat dan sangat ingin tahu tentang apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan, seolah-olah mereka tidak pernah berhenti dalam proses edukasi.

Anak usia dini adalah individu unik yang menunjukkan pola pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks dari aspek fisik motorik, kognisi, sosial, emosional, bahasa, moral, agama dan seni yang pasti dilalui oleh semua anak, meskipun pada kecepatan dan ritme perkembangan yang berbeda. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, sangat penting untuk memanfaatkan pengembangan diri anak secara mendasar, terutama dalam proses pembelajaran. Depdikbud (dalam Solihah, Mugara & Aprianti, 2021, hlm. 397) Bermain merupakan kualitas yang berhubungan langsung dengan kodrat anak. Jika anak tidak mau bermain, itu menunjukkan bahwa ada kelainan pada anak.

Pada dasarnya, anak membutuhkan berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Dengan rasa yang menyenangkan sehingga memudahkan anak menyerap informasi yang ada disekitarnya secara efektif. Sehingga enam aspek perkembangan yaitu nilai kognitif, agama dan moral, keterampilan motorik fisik, seni, bahasa dan nilai-nilai sosial dan emosional, dapat dirangsang dengan baik, yang hasilnya dapat dirasakan di kemudian hari pada kehidupan dewasa anak. Kemampuan bahasa merupakan salah satu kemampuan pada anak usia dini. Keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognitif anak. Sistematis menggambar sistematisitas pemikiran linguistik anak. Perkembangan bahasa meliputi berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Kegiatan ini secara alami menuntut untuk mengenal bunyi dan bentuk huruf alphabet. Tujuan utama memahami huruf-huruf alfabet adalah untuk membantu anak-anak memahami apa yang mereka baca sehingga mereka dapat membaca huruf dan suara yang sesuai.

Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (STTPA), indikator kemampuan literasi dini anak usia 5-6 tahun ditemukan kemampuan anak mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang sudah dikenal, mengenali suara/huruf awal pada gambar atau benda, mengelompokkan gambar dengan huruf awal yang sama, dan dapat membaca dan menulis namanya sendiri. Anak mampu mengemukakan isi dalam pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia merupakan tujuan dari pengembangan kemampuan berbahasa. Dapat dijabarkan dari tujuan diatas hasil belajar yang harus dicapai anak usia dini adalah mampu mendengar dan membedakan bunyi, suara pengucapannya, dapat mendengar dan memahami kata frasa sederhana, berkomunikasi secara lisan, kosakata yang diperlukan untuk komunikasi sehari-hari, termasuk verba, nomina, adjektiva dan tenses, dapat mengenali simbol (aturan) sederhana, dapat menceritakan gambar, mengenali adanya hubungan antara bahasa lisan dan tulisan. Pada usia PAUD, perkembangan kompetensi bahasa ditandai dengan beberapa keterampilan, yaitu dapat menggunakan kata ganti I dalam berkomunikasi, memiliki perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kalimat bertanya dan

menghubungkan, memahami dan menunjukkan sesuatu, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dalam kalimat sederhana.

Menurut Permendikbud No 146 Tahun 2014, Pada tahap awal literasi anak usia 5-6 tahun, anak harus mampu menunjukkan kemampuan literasi awal dengan menunjukkan bentuk atau simbol melalui tulisan (*scribing*). Pembelajaran pra-abjad harus diupayakan melalui stimulasi, bimbingan, dorongan juga pemberian stimulasi yang bermakna, aman, nyaman dan menyenangkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Fokus pengenalan literasi adalah pada kegiatan membaca (mengenal simbol visual yang diwakili oleh huruf/angka). Agar anak dapat mengenal lambang tersebut, guru harus mengajarkan mereka langkah demi langkah, yang dapat dilakukan melalui kegiatan menyenangkan, terutama bermain.

Pada kenyataannya anak-anak didorong untuk bermain, artinya bermain secara spontan untuk memberikan kepuasan pada anak. Baik sendiri atau dengan teman-temannya. Anak-anak belajar melalui bermain untuk merangsang lingkungan mereka dan mendapatkan keberanian dengan menggunakan benda-benda di sekitar mereka untuk membantu anak-anak memperoleh pengetahuan.

Menurut Suyanto (dalam Lestari & Mas'udah, 2019, hlm. 3) mengungkapkan sarana pada umumnya alat belajar PAUD yang mereka hasilkan adalah alat bermain, dan sebagai alat belajar TK berguna membantu anak memahami atau menyederhanakan sesuatu yang sulit dan kompleks. Oleh karena itu, alat peraga sangat dibutuhkan. Pendekatan yang dirancang dengan baik diharapkan dapat membantu anak-anak memahami pesan yang dikomunikasikan. Media pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yaitu media yang dapat dilihat, media bisa didengar, dan media yang bisa didengar dan dilihat. Peta termasuk dalam media gambar. Media visual adalah media yang menyampaikan pesan mata khalayak atau hanya melalui media yang terlihat.

Media kartu pintar adalah media yang berbentuk kartu yang berisikan gambar. Berdasarkan bentuk dan karakteristiknya, media kartu pintar termasuk dalam media visual. Nurgiantoro (dalam Astutik & Subrata, 2017, hlm. 415). Bahwa bentuk-bentuk visual seperti gambar baik juga dipakai sebagai rangsang untuk tugas menulis. Selain itu kartu bergambar tidak asing lagi bagi anak, untuk lebih menarik minat anak gambar yang ada pada kartu pintar dibuat semenarik mungkin dan menggunakan berbagai komposisi warna sehingga memancing ketertarikan anak untuk lebih kreatif dan lebih produktif menuangkan segala ide dan gagasannya. Gambar yang disajikan adalah untuk membantu anak dalam membuat sebuah kata dan kalimat yang sesuai dengan ilustrasi gambar yang terdapat pada media kartu pintar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media smart card sebagai media nyata yang dapat dilihat oleh anak, membantu anak mengenal dan memahami bunyi huruf dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi kata-kata, dan sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadikan smart card sebagai media dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal dengan baik sehingga anak mampu mengingat bentuk dari hurufnya satu persatu juga mampu membaca dengan lancar. Dengan merangsang kemampuan membaca dan menulis awal ini, anak terbantu untuk berkomunikasi dengan lingkungan. Anak-anak dengan kemampuan bahasa yang baik sebenarnya lebih mudah menyerap informasi daripada mereka yang memiliki kesulitan bahasa karena mereka tidak dirangsang dengan baik. Hal ini juga tercermin dari seberapa efektif media yang digunakan untuk proses stimulasi. Oleh karena itu, diperlukan alat/sarana belajar untuk mendukung proses pembelajaran. Yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar agar informasi tersampaikan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan smart card untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya literasi. Penerapan smart card ini dapat membawa anak ke dalam lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga mereka dapat belajar membaca dan menulis, karena guru menggunakan strategi, teknik yang digunakan dalam lingkungan penerapan kartu huruf dan kata, yang memberikan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan menjadikan belajar bermakna bagi anak. Inilah kunci utama keberhasilan tujuan pembelajaran yang diharapkan di sekolah. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan smart card dapat merangsang perkembangan bahasa anak khususnya literasi awal mengenal huruf, dan memotivasi anak untuk mempelajari kemampuan literasi dini dan kognitif. Smart card juga dapat membantu memperjelas pesan yang diberikan oleh pendidik

Pembelajaran mengenal literasi dini sudah dilakukan oleh guru, namun tidak memaksimalkan peningkatan literasi dini. Dalam hal ini, guru kelompok B memberikan kegiatan membaca dan menulis awal dan menitikberatkan pada kegiatan membuat huruf tebal dan menulis pada kolom yang tersedia di lembar kerja anak (LKA), kemudian guru menuliskan huruf pada papan tulis dan bergiliran mengucapkannya dengan serius, sehingga proses pembelajaran terlihat monoton dan membebani anak, bosan dan tidak berminat menghafal huruf sampai hari pembelajaran ketika berlangsung. Dari 15 anak, hanya delapan yang bisa mengingat keaksaraan pertama mereka.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahannya adalah rendahnya pengetahuan awal anak kelompok B di RA Ar-Ridho, Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui media smart. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan dengan adanya kegiatan pembelajaran menggunakan smart card dapat merangsang peningkatan bahasa khususnya mengenal huruf, dan memotivasi anak untuk mempelajari kemampuan literasi awal dan perkembangan kognitif.

## **METODOLOGI**

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi kualitatif adalah jenis metodologi penelitian yang mempelajari fenomena berfokus pada pengungkapan makna, konsep, hukum fenomena tersebut, sebab akibatnya, secara intuitif dan tidak langsung terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan. Tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dalam kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat observasi untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan literasi awal pada siswa. Selama proses pembelajaran, dokumentasi dibuat dalam bentuk foto siswa selama KBM. Dokumentasi merupakan salah satu data pelengkap untuk penelitian yang komprehensif dan bukti penelitian.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Danikawati, Darmiyanti & Riana, 2021, hlm. 389) Metode penelitian kualitatif disebut metode baru. Karena popularitasnya baru-baru ini, ini disebut metode post-positivis karena didasarkan pada filosofi positivisme. Dijelaskan pula bahwa metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian alamiah, karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (natural environment), dan disebut metode kualitatif karena pengumpulan dan analisis datanya lebih baik..

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Ar-Ridho, dengan jumlah 15 anak, 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melaksanakan observasi, peneliti bergabung dengan subjek yang akan diteliti, dan mengamati secara lang-

sung bagaimana subjek tersebut melakukan kegiatan menggunakan media smart card untuk meningkatkan keaksaraan awal, selain itu peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada subjek penelitian agar menambah data yang akan diperlukan untuk menunjang penelitian ini. Serta peneliti melakukan dokumentasi untuk menambah keperluan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan kegiatan ini pada bulan februari semester 2 tahun ajaran 2021-2022.

Metode pengumpulan data meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti untuk menyelidiki seperti apa proses pembelajaran saat literasi diperkenalkan. Dan cara menulis huruf di buku, jika sesuai dengan tingkat perkembangannya. Wawancara dilakukan bersama guru bertujuan mengetahui bagaimana guru menerapkan pengenalan literasi kepada anak, wawancara ini dilakukan di sekolah RA Ar-Ridho khususnya kelompok B. Selain dengan guru Wawancara dengan anak juga dilakukan, dengan tujuan bagaimana anak bermain kartu pintar, untuk mengenal literasi. Sedangkan dokumentasi terjadi ketika anak melakukan aktivitas di dalam kelas dengan menggunakan media belajar mengenal literasi. Guru mendukung peneliti dalam merekam dokumentasi. Guru akan berpartisipasi dalam proses observasi dan wawancara untuk dijadikan sumber data.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Amelia & Nuraeni, 2021, hlm. 153), analisis kualitatif dilakukan melalui 3 tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di RA Ar-Ridho pada kelompok B yang berjumlah 15 anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan literasi awal anak kelompok B masih rendah, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada penelitian awal yaitu ada anak yang belum mengetahui beberapa huruf abjad, tidak dapat membaca kombinasi dua suku kata dalam sebuah kata dan pengucapan huruf terbalik. Adapun indikator keberhasilan terlaksananya dari pembelajaran yang berbantuan dengan media smart card. Dari 15 peserta didik ada sekitar dua anak yang masih belum berkembang (BB) dalam menyebutkan simbol-simbol huruf, ada tiga anak yang mulai berkembang (MB) dalam Menyebutkan Kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, adapun 2 anak bisa berkembang sangat baik (BSB) dalam menyebut namanya sendiri, dan 8 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan mampu membaca kata dengan lengkap. Data diperoleh setelah dilakukan beberapa kali pertemuan melalui penerapan media smart card. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan media smart card dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B.

Perencanaan kegiatan pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan februari 2022 adapun kegiatan dilaksanakan penelitian tersebut disesuaikan dengan RPPH yang telah dibuat oleh guru. Dalam setiap kegiatan guru memperkenalkan dan mengulang huruf yang telah dilengkapi dengan warna, dan tulisan sesuai dengan gambar pada smart card. Penelitian ini dilaksanakan setiap hari senin dan kamis dalam setiap minggu. Dalam penelitian ini peneliti secara terus menerus mengenalkan dan mengulang huruf, mengenalkan warna yang tertera dalam media smart card dan mengenalkan bentuk dan simbol huruf yang sederhana beserta gambar.

Kegiatan penelitian ini dimulai pada pukul 08.30-10.30, diawali dengan berbaris dan ikrar, lalu diarahkan untuk mengambil air wudhu, melaksanakan sholat dhuha, dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek, hafalan doa' harian dan Hadits. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan terlebih dahulu berdo'a, ice breaking, lalu peneliti menanyakan kabar anak-anak dan mengabsen kehadiran anak. Dari hasil observasi pada pertemuan

pertama, sebelum diterapkan media smart card menunjukkan perkembangan anak rata-rata Belum Berkembang (BB). Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa anak belum mampu mengenal huruf. Setelah dilakukan penerapan smart card pada pertemuan kedua, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dengan hasil Mulai Berkembang (MB). Diper-temuan ini anak sudah mengenal huruf dan dapat menulis dengan benar.

Pada pertemuan ketiga, hasil penelitian penerapan smart card menunjukkan pening-katan yang mulai signifikan yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selain anak dapat mengenal dan menulis huruf, mereka juga dapat mengenal warna dan kata sederhana yang terlihat pada smart card. Pada kegiatan terakhir pertemuan keempat ini menunjukkan pening-katan yang sangat pesat yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal tersebut menun-jukan bahwa dengan penerapan smart card pada anak kelompok B di RA Ar-Ridho mampu meningkatkan kemampuan Keaksaraan awal.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil penggunaan media smart card ter-hadap kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di kelompok B RA Ar-Ridho. Observasi ini menggunakan sampel 15 anak dari kelompok B menggunakan media smart card sebanyak 8 kali dengan seluruh proses yang dilakukan. Penggunaan media yang relatif monoton membuat anak hanya mengetahui huruf yang dilafalkannya karena tidak me-mahami bentuk dan makna tersebut. Disarankan untuk peningkatan bahasa anak, khu-susnya membaca dan menulis, penting ditanamkan sejak dini. Seefeldt & Wasik (dalam Pratiwi & Mas'udah, 2019, hlm. 4) Meskipun sebagian besar guru memberikan kelas membaca formal kepada anak-anak antara usia 3 dan 5 tahun, belajar membaca tetap penting bagi anak-anak untuk memahami metode membaca.

Berdasarkan hal tersebut maka stimulasi yang diberikan dapat memaksimalkan perkembangan bahasa khususnya keterampilan membaca yang mengenalkan anak pada huruf dan kata melalui gambar yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Meningkatkan keaksaraan awal di RA Ar-Ridho merujuk kembali ke lembar kerja. Selain itu, sarana yang digunakan untuk menun-jang dalam meningkatkan keaksaraan awal ini pun masih sangat rendah. Dibenarkan oleh guru di RA Ar-Ridho, bahwa sampai saat ini para guru masih kesulitan dalam mengajarkan serta meningkatkan keaksaraan awal kepada anak-anak, dan juga belum menemukan cara dan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan Meningkatkan keaksaraan awal di RA Ar-Ridho. Sehingga kegiatan peningkatan literasi awal yang dilaksanakan di RA Ar-Ridho masih menggunakan cara yang biasa dilakukan dengan mengerjakan latihan di buku tulis. Kondisi belajar seperti ini lambat laun akan menghambat perkembangan anak selanjutnya, karena tidak sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sriningsih (dalam Aprianti, Nafiqoh & Rohaeti, 2020, hlm. 21) "Jika Pembelajaran yang hanya menitik be-ratkan kepada penguasaan baca, tulis dan hitung merupakan sesuatu yang tidak lengkap dan berdampak negatif terhadap perkembangan anak yang sesungguhnya memerlukan pendekatan integratif dan konferhensif". Saat bermain guru dapat menelaah setiap anak, jika ada masalah dalam penggunaan media guru akan membantunya dan jika ada anak yang tidak dapat mengenal huruf maka guru akan membantunya dan akan bercerita, se-hingga kegiatan belajar berjalan lancar dan anak merasa didukung dengan kehadiran guru di dalam kelas. kelas, akan mendukung perkembangan anak dalam hal keterampilan pengenalan literasi dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pertemuan keempat, kemampuan anak mengenal literasi melalui media kartu pintar sangat efektif, sehingga kegiatan pembela-jaran dengan media dapat dilakukan dengan gembira, anak sangat antusias dan termoti-vasi untuk belajar. Kehadiran media untuk mengajarkan kemampuan mengenal literasi anak semakin meningkat.

## Pembahasan

Dalam konteks media pembelajaran anak usia dini, media adalah semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan mendorong siswa untuk belajar. Brigs (dalam Hakim, 2020, hlm. 56) Media adalah alat untuk menyampaikan pesan dan dalam proses pembelajaran media harus menawarkan nilai positif sesuai dengan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Menurut Aprianti, Nafiqoh, dan Rohaeti (dalam Lusiana & Aprianti, 2021, hlm. 709) Media pembelajaran berpengaruh terhadap konsentrasi anak karena peran media yang menarik meningkatkan semangat belajar anak. Tujuan penggunaan *smart card* yaitu agar anak dapat menyebutkan, membaca, menunjukkan, menulis huruf dan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Menurut Faridah (dalam Permatasari, Febriani, Purnamasari, Kusuma & Festiawan, 2020, hlm. 28-29) Kartu pintar atau *smart card* merupakan objek visual yang berisi informasi yang akan dikomunikasikan. *Smart card* sendiri terbukti mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan semangat peserta didik, dan tentunya menarik perhatian peserta didik. Kartu pintar sendiri merupakan media pembelajaran yang sangat efektif yang dapat digunakan dalam bidang pembelajaran. Langkah – langkah penggunaan smart card sebagai berikut: a) Guru terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran agar media dapat disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai. b) Guru melakukan pengenalan dengan berbagai kegiatan salah satunya menyanyikan lagu “Alfabet”. Tujuan dari penampilan ini adalah untuk menggali kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, guru menjelaskan kepada anak kartu kata bergambar yang digunakan dalam pembelajaran; c) Guru mengeluarkan satu kartu kata bergambar pada satu waktu dengan mempelajari setiap huruf pada kartu kata bergambar dan meminta gambar pada kartu kata bergambar. d) Peserta didik menirukan huruf-huruf yang diberi nama oleh guru dan menamai huruf-huruf yang diperlihatkan oleh guru; e) Peserta didik mulai bergiliran menyebutkan dan membaca huruf-huruf yang ditunjuk oleh guru

Selain itu *smart card* ini berguna untuk membantu menciptakan pembelajaran visual. Alat kartu pintar ini dapat merangsang pengenalan dan pengucapan huruf, kata dan gambar anak, yang meningkatkan kesadaran konsep anak dan merangsang keterampilan dan memori anak. Penerapan *smart card* ini memfasilitasi pembelajaran kosakata, membantu mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, dan memberi informasi nyata melalui berbagai gambar.

Kegiatan bermain kartu huruf dan bergambar yaitu bagian dari upaya pengembangan bahasa anak, yaitu indikasi pengenalan literasi dini sebagai langkah pertama membaca. Kemampuan berbahasa, aktivitas bermain kartu huruf dan gambar dapat meningkatkan sosial emosional sebagai indikator kesabaran dalam melakukan sesuatu. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan berpikir dengan mengenal bentuk dan bunyi. Menerapkan tindakan dalam kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk dan bunyi dari huruf. Memainkan kartu yang menarik dan bervariasi sangat meningkatkan literasi dini dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf abjad. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan kartu huruf dan bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kartu huruf dan bergambar membantu anak meningkatkan aktivitas belajarnya. Media pembelajaran menarik dan bervariasi dapat membuat belajar menjadi senang dan menggembirakan. Kartu kata bergambar dapat menstimulus pengenalan dan pengucapan huruf, meningkatkan minat dalam menghadapi konsep dan merangsang daya ingat anak. Penerapan media seperti ini bisa mempermudah pengenalan dini anak terhadap kemampuan membaca, sehingga kemampuan khusus anak dalam pengenalan huruf dapat ditumbuhkembangkan, dan melalui berbagai gambar dapat memberikan pengalaman hidup yang nyata bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian di atas,

disimpulkan bermain kartu huruf dan bergambar membantu meningkatkan kemampuan literasi dini, terutama mengenal bentuk dan bunyi sebagai awal dasar membaca anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun dapat meningkat melalui penggunaan media menggunakan smart card. Belajar melalui bermain membantu anak berkembang dalam segala aspek. Sangat efektif untuk mengenalkan literasi pada anak, desainnya sederhana namun menarik bagi anak, sehingga anak dapat dengan mudah mengingat literasi dan mengenalinya dengan mudah dan cepat. Subjek penelitian ini adalah kelompok B di RA Ar-Ridho dengan berjumlah 15 peserta didik ada sekitar dua anak yang masih belum berkembang (BB) dalam menyebutkan simbol-simbol huruf, ada tiga anak yang mulai berkembang (MB) dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, adapun dua anak bisa berkembang sangat baik (BSB) dalam menyebutkan namanya sendiri, dan delapan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan mampu membaca kata dengan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya media smart card dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal.

## REFERENSI

- Amelia, M. N., & Nuraeni, L. (2021). Penerapan metode proyek berbasis steam untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini kelompok B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(2), 151-159. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i2.p%25p>
- Aprianti, E., Nafiqoh, H., & Rohaeti, E. E. (2020). Metode pembelajaran bermain kartu kata dalam meningkatkan kecerdasan kognitif di TK Tridaya Cimahi. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 16-23. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i1p%25p.1478>
- Astutik, P., & Subrata, H. (2017). Pengaruh penggunaan media kartu pintar terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas iv SDN Kauman II Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 414-424. <https://www.neliti.com/publications/254430/pengaruh-penggunaan-media-kartu-pintar-terhadap-keterampilan-menulis-narasi-sisw>
- Danikawati, I., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Implementasi metode bermain kotak kata dalam pengenalan keaksaraan anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 387-392. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3920>
- Hakim, P. R. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini melalui media kartu kata bergambar. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2). 51-61. <https://doi.org/10.22515/abna.v1i2.3443>
- Lestari, Y.P., & Mas'udah, M. (2019). Meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun melalui media kartu huruf di TK Kusuma Putra Subaya: *Jurnal Paud Teratai*, 8 (2), 1-7, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/30082>
- Listiani, L., Musi, M. A., & Alriani, I. (2022). Meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal melalui media stiker dots. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 56-62. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i2.26760>
- Lusiana, M., & Aprianti, E. (2021). Pembelajaran daring untuk meningkatkan perkembangan bahasa melalui kegiatan bermain dadu huruf pada kelompok b di tk ikhsan muslimin bandung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(6), 706-713. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i6.p%25p>



- Permatasari, T. R., Febriani, A. R., Purnamasari, A. D., Kusuma, I. J., & Festiawan, R. (2020). Pengembangan media pembelajaran smart card perwasitan bola basket. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 2(1), 26-41. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.2.1.2691>
- Permendikbud no. 137 tahun 2014 Tentang STTPA
- Permendikbud no. 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Pratiwi, A.W., & Mas'udah, (2019). Pengaruh media kartu pintar terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun kelompok A Di TK Kenanga Lumbangsari Bululawang Malang: *Jurnal Paud Teratai*, 8 (2). 1-6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/30464>
- Solihah, T. H., Mugara, R., & Aprianti, E. (2021). Meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui pengenalan bentuk geometri berbantuan media geoboard pada kelompok B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(4), 394-399. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i4.p%25p>
- Sumini, N., & Yulianti, Y. (2018). Meningkatkan kemampuan pra keaksaraan anak usia dini kelompok b melalui metode bernyanyi di TK Kartika XIX-I. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 1-6. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p1-6>
- Taqiyah, D. B., & Mumpuniarti, M. (2022). Intervensi dini bahasa dan bicara anak speech delay. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3992-4002. [10.31004/obsesi.v6i5.2494](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2494)